

PERAN ENTREPRENEUR ORIENTATION TERHADAP VOLATILITAS UKM DENGAN BUDAYA LOKAL SEBAGAI PEMEDIASI

Syahril Djaddang¹, Shanti Lysandra², Mulyadi³

¹Magister Akuntansi Universitas Pancasila
syahrildjaddang@rocketmail.com

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila
shanti_lysandra@yahoo.com / mulyadi_up@yahoo.co.id

Diterima 09 April 2018, Disetujui 11 April 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) yang berorientasi dengan kewirausahaan dengan melihat pertumbuhan dan penjualan *enterprises* berdasarkan pada pemahaman etis budaya lokal UKM. Penelitian ini dilakukan di lima daerah yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menganalisis dampak dari pertumbuhan strategis sebagai alat prediksi volatilitas UKM (EO dan ruang lingkupnya) dan pengaruh potensial dari strategi pertumbuhan pada volatilitas UKM. Mengembangkan model literatur penelitian volatilitas perusahaan kecil dan menengah dengan pertumbuhan strategis berdasarkan pada pemahaman etis dari budaya lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengambilan sampel acak pada seluruh populasi UKM di Jabodetabek dan alat analisis yang digunakan adalah Struktur Persamaan Pemodelan menggunakan Program WarpPLS 5.0. Variance atau component based Structure Equation Modeling digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini secara positif dan signifikan memberikan kontribusi terhadap peran *discernment* etis budaya lokal UKM dan orientasi kewirausahaan / pertumbuhan strategis diproyeksikan dengan inovatif, pengambilan risiko dan proaktif, di mana memberikan kontribusi 56%, 80% , 83% masing-masing untuk orientasi kewirausahaan / pertumbuhan strategis UKM terhadap volatilitas UKM yang sepenuhnya dimoderasi oleh budaya lokal etis UKM di Jabodetabek.

Kata Kunci : budaya kerja, komitmen organisasi, standar prosedur operasional, dan produktivitas kerja karyawan

Abstract

This research aim is to find growth strategy of small and medium enterprises (SME) oriented with entrepreneurship by looking at enterprises' growth and sales based on the ethical discernment of the local culture of SME. This research is conducted in 5 areas i.e. Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi. This research is also meant to analyze the impact of strategic growth as prediction tool of the volatility of SME (EO and its scope) and the potential effect of growth strategy on the volatility of SME. Developing literature model of small and medium enterprises' volatility research with strategic growth based on the ethical discernment of the local cultures. Research method used is quantitative method with random sampling on the entire population of SME in Jabodetabek and tool of analyze used is Struktur Equation Modeling using WarpPLS 5.0 Program. Variance or component based Struktur Equation Modeling used to test hypotheses. The result of this research positively and significantly gives contribution to the role of the ethical discernment of the local cultures of SME and entrepreneurship orientation / strategic growth projected with innovative, risk taking and pro-active, in which give contribution of 56%, 80%, 83% respectively to the entrepreneurship orientation / strategic growth of SME against volatility of SME that is fully moderated by the ethical local culture of SME in Jabodetabek.

Keywords: work culture, organizational commitment, standard operating procedures, and employee work productivity

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan di Zaman Era Globalisasi yang sedang bergulir saat ini, UKM di Republik Indonesia, sebagai sektor usaha yang memiliki daya tahan tinggi terhadap krisis ekonomi, dituntut untuk melakukan restrukturisasi dan reorganisasi agar memperkokoh dan menumbuhkan kembangkan UKM tersebut dengan tujuan untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin spesifik, berubah dengan cepat, produk berkualitas tinggi, dan dengan harga yang murah mengingat perannya yang strategis dalam menopang pembangunan ekonomi. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi perkembangan UKM adalah budaya lokal bisnis. Budaya lokal bisnis merupakan kemiripan kemiripan perilaku dalam berbisnis yang berlangsung secara evolutif dan alamiah seiring dengan berkembangnya kegiatan bisnis tersebut.

Terdapat tradisi studi panjang dari perspektif teoritis yang berbeda di bidang pertumbuhan perusahaan kecil dan menengah. Sebagian besar, kepentingan pertumbuhan ditentukan oleh dampak langsung terhadap pembukaan pekerjaan baru (*Birch et.al.*, 1994; I Coster, 2011), terutama oleh pertumbuhan yang tinggi, seperti perusahaan *gazelle* (Henrekson dan Johansson, 2010) dan generasi inovasi (Timmons, 2008; Micba dan Pearce, 2009; Cuccieli dan Ermini, 2012). Faktor-faktor yang memicu pertumbuhan dan yang melihat bagaimana perusahaan itu tumbuh (Gilbert *et.al.*, 2006; McKelvie dan Wiklund, 2010). Literatur telah berulang kali menyebutkan bahwa kita perlu melakukan studi lebih lanjut tentang bagaimana perusahaan dapat tumbuh dalam lingkup yang diteliti (Gilbert dkk, 2006; McKelvie dan Wiklund, 2010).

Penelitian *Cognetics* menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi muncul pada lingkungan yang dinamis yang ditandai tidak hanya oleh proporsi yang lebih tinggi berdirinya perusahaan-perusahaan baru, akan tetapi juga lebih tinggi proporsi kegagalannya (Bii-ch *et.al.*, 1994). Prediksi pertumbuhan yang tinggi banyak berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menangani dinamika lingkungan, dengan asumsi keberhasilan perilaku perusahaan. Sebagai contoh, literatur telah menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan (*Entrepreneurship Orientation=EO*) secara positif memengaruhi pertumbuhan (Moreno dan Casillas, 2008; Baptista dan Karaoz, 2011; Anderson dan Eshima, 2013).

Ana Maria Moreno and Jose A. Zarrias (2014) menemukan bahwa beberapa prediktor terhadap

pertumbuhan juga dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan kecil dan menengah. Secara khusus, penulis menemukan bahwa volatilitas perusahaan dipengaruhi oleh EO dan lingkungan pesaing. Pertumbuhan UKM mempengaruhi volatilitas perusahaan dan menemukan efek interaksi yang kuat dari pertumbuhan dan ukuran perusahaan pada volatilitas perusahaan kecil dan menengah. Penelitian telah berkonsentrasi pada pertumbuhan perusahaan selama 20 tahun terakhir. Namun, selama beberapa tahun terakhir, lingkungan telah menjadi sangat dinamis dan perusahaan kecil membutuhkan penelitian untuk membantu berurusan dengan dinamika tersebut. Penelitian ini membantu lebih memahami faktor-faktor penentu volatilitas perusahaan kecil (UKM).

Penelitian kami berhubungan dengan volatilitas perusahaan yang memiliki sifat internal dibandingkan sifat lingkungan (Delmar *et.al.*, 2003). Volatilitas perusahaan adalah tingkat akurasi yang mana salah satunya dapat mengukur masa depan, yang dapat dinilai melalui fluktuasi penjualan (Tosi *et.al.*, 1973). Dalam literatur manajemen, studi volatilitas perusahaan adalah bagian dari wilayah penelitian tentang bagaimana perusahaan itu tumbuh (Deldiar *et. al.*, 2003). Dalam volatilitas perusahaan dalam literatur ekonomi telah dipelajari secara luas dan hasilnya penting. Volatilitas telah dianggap menjadi faktor positif bagi perkembangan ekonomi, yang berasal dari prose secara destruksi kreatif yang diusulkan oleh Schumpeter (1942). Volatilitas dianggap sebagai produk proses destruksi yang kreatif. Sebuah ekonomi sehat seharusnya terganggu oleh inovasi teknologi dan komersial, dan merupakan hasil dari proses destruksi kreatif. Pertumbuhan perekonomian terkait dengan seberapa baik menanggapi proses destruktif kreatif (Aghion dan Saint-Paul, 1998; Caballero, 2006). Dalam konteks ini, volatilitas mencerminkan laju restrukturisasi dan penyesuaian ekonomi ketika terlibat dalam proses destruksi kreatif (Davis *et.at.*, 2006). Faktanya bahwa proses penyesuaian terutama mencolok pada kalangan perusahaan kecil dan menengah (Davis dan Haltiwanger, 1992) merupakan topik yang lebih relevan di wilayah bisnis kecil dan menengah (UKM).

KAJIAN TEORI

Konsep Strategi Pertumbuhan

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr (2001), konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan prespektif yang berbeda yaitu: (1) perspektif suatu organisasi ingin dilakukan (*intends to do*); dan (2)

dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*). Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya. Artinya, bahwa para manajer memainkan peranan penting yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Sedangkan berdasarkan perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pernyataan strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.

Model Manajemen Strategi Industri Kecil Dan Menengah

Proses manajemen strategi dapat dengan mudah dipelajari dan diaplikasikan dengan menggunakan sebuah model. Setiap model merepresentasikan proses tertentu. Kerangka kerja yang diilustrasikan di Gambar 1 merupakan sebuah model komprehensif dari proses manajemen strategi yang diterima secara luas.

Pertumbuhan (*Entrepreneurship Orientation*) dan Volatilitas

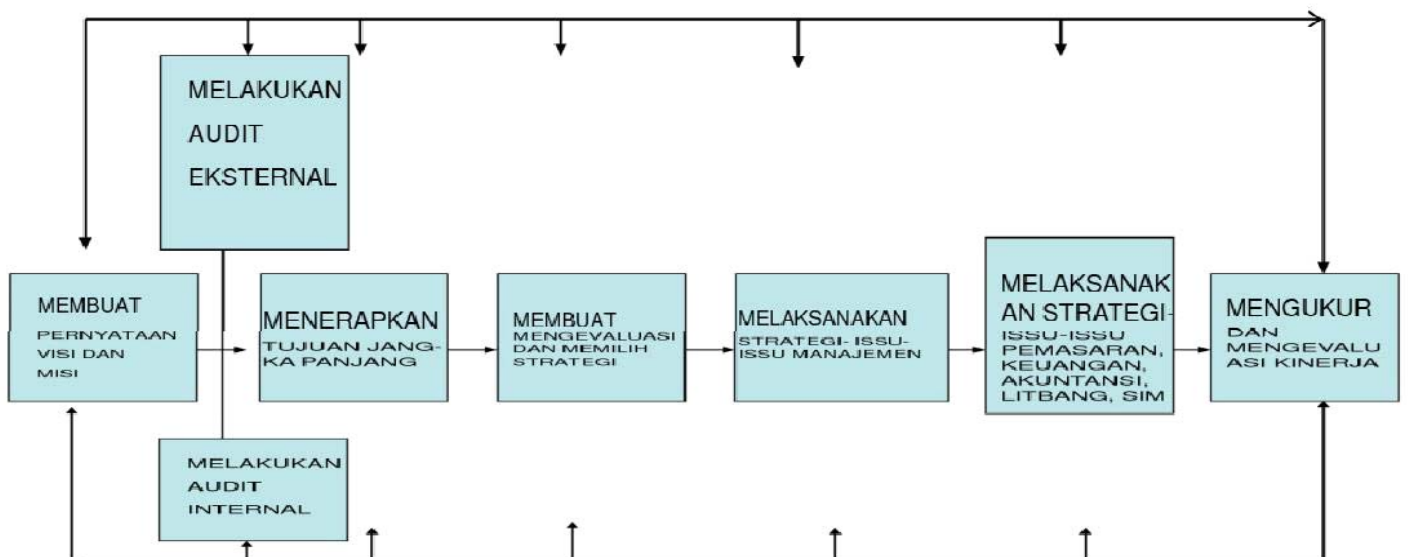
Pertumbuhan tinggi pada perusahaan *gazelle* adalah perusahaan yang mampu mengalami laju pertumbuhan yang tinggi dalam waktu yang sangat singkat (Birch et. al., 1994). Ada dua karakteristik utama dari perusahaan dengan pertumbuhan tinggi: (1) Perusahaan-perusahaan ini mengalami pertumbuhan yang kuat; dan (2) Pertumbuhan yang kuat ini terkonsentrasi selama periode yang sangat singkat, mulai dari empat sampai lima tahun.

Yang menarik dalam studi empiris dari perusahaan *gazelle* adalah volatilitasnya. Penelitian sebelumnya telah mengemukakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi menunjukkan tingkat volatilitas yang tinggi. Penelitian terakhir menunjukkan bahwa lingkungan dengan laju volatilitas yang lebih tinggi meningkatkan jumlah yang lebih tinggi dari kesuksesan perusahaan *gazelle*, dan, secara bersamaan, laju yang lebih tinggi dari kegagalan bisnis.

Penelitian ini secara teoritis berdasarkan Wiklund et. al. (2009) model integratif dari pertumbuhan usaha kecil dan menengah, perluasannya untuk menjelaskan fenomena volatilitas UKM. Secara khusus, peneliti mengintegrasikan dalam analisis volatilitas UKM tiga prediksi yang relevan - mengikuti kerangka teori

Model Proses Manajemen Strategis yang Komprehensif (*Fred R.David p.90*)

Umpan balik



Sumber : Fred R. David (2010) dan dimodifikasi oleh peneliti (2015)

Gambar 1. Model Manajemen Strategis yang komprehensif (*Fred R David p.90*)

Wiklund *et.al.* ini - yakni EO perusahaan, dampak lingkungan, dan pertumbuhan perusahaan.

Oleh karena itu, pertumbuhan didorong ketika kombinasi internal dan eksternal tertentu secara bersamaan ada di satu tempat (misalnya peningkatan EO dalam sektor yang sangat dinamis). Singkatnya, prediksi pertumbuhan perusahaan dapat diidentifikasi juga sebagai prediksi volatilitas perusahaan, pertumbuhan dianggap sukses karena kasus volatilitas.

Budaya Lokal

Budaya tidak sama dengan masyarakat, meski keduanya terjalin secara tertutup. Budaya yang dimaksud adalah padangan hidup yang mereka yakini secara umumnya. Dalam definisi yang dinyatakan Shirev & David (2012) merupakan Seperangkat Sikap, Perilaku, dan Simbol. Pandangan Normatif Budaya adalah bentuk kebiasaan-kebiasaan yang sifatnya umum / normatif yang disepakati secara bersama dalam suatu kelompok tertentu. Secara Struktural Suatu sistem kekerabatan/pola interaksi antar setiap individu Kroeber dan Kluckhohn (1952). Seperangkat sikap, perilaku, dan simbol yang dianut oleh satu kelompok orang dan biasanya dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Sudut Pandang. Psikologi, Adanya pencirian psikologis, termasuk penyesuaian, pemecahan masalah, konsep belajar dan kebiasaan dalam suatu kelompok.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Enterpreneur Orientation berpengaruh positif terhadap Volatility Usaha Kecil & Menengah.

Penulis menemukan bahwa volatilitas perusahaan dipengaruhi oleh EO dan lingkungan pesaing. Pertumbuhan UKM mempengaruhi volatilitas perusahaan dan menemukan efek interaksi yang kuat dari pertumbuhan dan ukuran perusahaan pada volatilitas perusahaan kecil dan menengah.

Sebuah perusahaan beradaptasi dengan lingkungannya akan memuluskan guncangan dari lingkungan dan karenanya menurunkan volatilitas. Kedua, kita juga bisa berpendapat bahwa proaktif mengarah ke volatilitas yang lebih tinggi. Sebuah kecocokan strategis yang lebih disesuaikan akan memimpin perusahaan kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja. Perbaikan tersebut menyiratkan untuk pertumbuhan penjualan perusahaan yang lebih cepat, dan akan menyebabkan volatilitas perusahaan (positif). Berdasar hasil penelitian di atas dan ringkasan argumentasi tentang hubungan antara EO dengan volatilitas penjualan

UKM. Oleh karena itu memungkinkan untuk mengusulkan hipotesis berikut ini:

H₁: Diduga *Enterpreneur Orientation* berpengaruh positif terhadap Volatility Usaha Kecil & Menengah.

Enterpreneur Orientation berpengaruh positif terhadap Volatility Usaha Kecil & Menengah dan Budaya Lokal.

Yohanes Rante (2010) dalam penelitiannya menyatakan: pertama budaya lokal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan volatilitas UMK; kedua, perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK agribisnis; ketiga, secara umum, semua variabel dan indikator memiliki pengaruh terhadap kinerja UKM agribisnis menunjukkan hasil yang signifikan dan valid, kinerja UMK agribisnis Y (peningkatan volume penjualan bisnis).

Berangkat dari asumsi bahwa budaya pada umumnya meliputi perangkat yang sangat kompleks inilah, maka secara umum para ahli biasanya melakukan kajian budaya melalui berbagai ragam pendekatan, yang sangat bergantung pada kepentingan analisis dan pada siapa analisis tersebut ditujukan. Asumsi dalam pemahaman tersebut adalah meliputi kepercayaan (*beliefs*) yaitu berupa asumsi dasar tentang dunia dan bagaimana dunia berjalan dan berproses dan juga asumsi nilai yang amat berbeda antara dunia percakapan dalam lingkungan masyarakat dengan apa yang terjadi setiap hari. Berdasar hasil penelitian di atas dan ringkasan argumentasi tentang hubungan antara budaya lokal (LC) dengan volatilitas penjualan UKM. Oleh karena itu memungkinkan untuk mengusulkan hipotesis berikut ini:

H₂: Diduga Enterpreneur Orientation berpengaruh positif terhadap Budaya Lokal Usaha kecil dan menengah

H_{2a}: Diduga Budaya lokal berpengaruh positif terhadap Volatilitas Usaha kecil dan menengah.

H_{2b}: Diduga Enterpreneur Orientation berpengaruh negatif terhadap Volatility Usaha Kecil & Menengah yang dimediasi oleh Budaya Lokal UKM yang etis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder maupun data primer yang diperoleh melalui observasi dengan kuesioner dan melakukan wawancara dengan pelaku UKM di Jabodetabek.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM sektor industri rumah tangga di 5 (lima) wilayah yang akan diobservasi yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Industri rumah tangga dipilih karena sektor industri rumah tangga berjumlah 105 UKM yang menjadi *sophisticated* atau *home industri* yang mempunyai akar budaya lokal yang kuat terhadap manajemen atas investasi di UKM tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*.

Pengukuran Variabel

Variabel Eksogen Pertumbuhan UKM / *Entrepreneurship Orientation (EO)*

Untuk mengukur pertumbuhan UKM yang diproksi dengan dimensi EO, pengusul menggunakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Tom Lumpkin (Lumpkin, 1998 Lumpkin dan Dess, 2001).

Variabel Endogen Volatilitas UKM

Evolusi penjualan antara 2014 dan 2016 telah digunakan untuk mengukur pertumbuhan dan volatilitas dari perusahaan (Davidsson dan Wiklund 1999; Delrnar *et.al.*, 2003, 2013). Dan mempertimbangkan tidak hanya tahun pertama dan terakhir dari periode (2009-2014), tetapi juga, tahun menengah (2010-2013). Pengukuran digunakan tiga dimensi utama EO (Milles 1983): inovasi, keberanian mengambil risiko, dan keproaktifan.

Variabel Kontrol

Ukuran UKM (LnSize) diukur dengan jumlah karyawan, dinyatakan sebagai logaritma yang sesuai dengan tahun 2009. Umur UKM (Ln Age) diukur sebagai selisih antara tahun pertama (2009) dan tahun perusahaan ini didirikan. Sekali lagi, pengusul menggunakan logaritma umur perusahaan.

Variabel Mediasi

Budaya Lokal (LC) merupakan Orientasi ke masa depan, Etos kerja: Motivasi, Naluri usaha, Pantang Menyerah, Tanggung jawab, Gotong royong, Keterbukaan, Toleransi, Jujur, Pelestarian Nilai Budaya, Rasa Memiliki, Keekerabatan, Gemar menolong, Sayang menyayangi, mengutamakan Pembayaran Mas kawin, Pola konsumtif, Pelestarian Lingkungan. Pengukuran *mediatingvariable* budaya lokal dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Shirev & David (2012) yang merupakan seperangkat Sikap, Perilaku, dan Simbol.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Struktur Equation Modeling SEM-PLS* dengan *Program WarpPLS 5.0*. adalah *Variance* atau *component based Struktur Equation Modeling (WarpPLS)* digunakan untuk menguji hipotesis.

Konstruk penelitian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: (1) Konstruk Eksogen. Dikenal sebagai *source variable* atau *independent entrepreneurship orientation*; (2) Konstruk endogen. Merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh suatu atau; (3) beberapa konstruk yaitu volatilitas dan budaya lokal.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Adapun model penelitian ini berdasarkan pengembangan hipotesis di atas maka dapat diterapkan model penelitian, berikut:

$$Q = \beta_1 x + \beta_2 x \cdot \beta_3 M + \varepsilon$$

$$Z = \beta_1 x + \varepsilon$$

- Q = Volatilitas UKM
 Z = Budaya lokal
 X = Strategi Pertumbuhan (*Entrepreneurship orientation*)
 $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien
 ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Tabel 1 menunjukkan tahapan dalam pengambilan sampel. Total populasi dalam periode pengamatan tahun 2016 adalah belum terdeteksi sebanyak jumlah pelaku UKM di Jabodetabek. Alasan pemilihan sampel yang sesuai dengan *random sampling* yang telah ditentukan, maka diperoleh 105 pelaku UKM yang telah diobservasi.

Pengujian Validitas

Pengujian validitas atas konstruk dan indikator sebagian besar valid > 0.05 kecuali indikator Ln size - 0.015 dan Ln Age - 0.012 karena sebagai variabel kontrol

Tabel 1 Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Sampel
Kota Depok	20 Pelaku UKM
Kota Bogor	20 Pelaku UKM
Kota Bekasi	25 Pelaku UKM
Kota Tangerang	20 Pelaku UKM
Kota Jakarta Selatan	20 Pelaku UKM

tapi *main effect* variabel *entrepreneur orientation* > 0.05 dinyatakan valid yang dapat dilihat pada dan volatilitas UKM masing nilai correlation among tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Correlations among vs. with sq. rts. of AVEs

	Innov.	RT	PA	X	Z	y	Ln Size	Ln Age
Innov.	1.000	0.539	0.605	0.745	0.576	0.160	- 0.015	-0.012
RT	0.539	1.000	0.731	0.891	0.713	0.296	0.162	0.180
PA	0.605	0.731	1.000	0.911	0.827	0.278	0.096	0.028
X	0.745	0.891	0.911	1.000	0.828	0.287	0.093	0.077
M	0.576	0.713	0.827	0.828	1.000	0.322	0.118	0.134
y	0.160	0.296	0.278	0.287	0.322	1.000	0.595	0.136
LnSize	-0.015	0.162	0.096	0.093	0.118	0.595	1.000	0.053
LnAge	-0.012	0.180	0.028	0.077	0.134	0.136	0.053	1.000

Sumber : Data olahan (2017)

Pengujian Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas pada tabel 3 dimana kontrak atau variabel mempunyai nilai

Cronbach's alpha 1.000 > 0.60 (Nunnaly) yang berarti semua kontrak atau variabel yaitu masing-masing indikator adalah reliabel.

Tabel 3. Latent Variabel *Coeffisien* dan Uji Reliabilitas

KETERANGAN	OE (X)	CL (Z)	VSME'S (Y)
R-squared		0.694	0.493
Adj.R-squared		0.691	0.474
Composite reliab.	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000
Avg.var.extrac.	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	39.220	3.704	1.742
Q-squared		0.688	0.498

Sumber : Data olahan digunakan dalam penelitian ini

Pengujian Model Fit

Adapun pengujian Model Fit yang menjelaskan

hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Model Fit and Quality Indices, Path Coefsiens dan p-Values, Indirect, Total Effects, Effect Size- Full Model

Model Fit and Quality Indices
 APC =0.554, P<0.001
 ARS=0.675, P<0.001
 AARS= 0.669, P<0.001
 AVIF=1.315, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
 FVIFs=9.012, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
 GoF=0.822, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36

	Direct	Coefficient	P-Value
Innov.EO	←	0.75	P<01
RT	← EO	0.89	P<01
PA	← EO	0.91	P<01

Lanjutan Tabel 4. Model Fit and Quality Indices, Path Coefsiens dan p-Values, Indirect, Total Effects, Effect Size- Full Model

Model Fit and Quality Indices
 APC =0.554, P<0.001
 ARS=0.675, P<0.001
 AARS= 0.669, P<0.001
 AVIF=1.315, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
 FVIFs=9.012, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3

EO	→	VSME'S	0.17	0.03
EO	→	LC	0.33	P<01
LC	→	VSME'S	0.17	0.03
LnSize	→	VSME'S	0.56	P<01
LnAge	→	VSME'S	0.15	0.06
Indirect Effect				
EO	→	VSME'S	0,145	0.014
Total Effect				
Innov.EO	←		0.747	<0.001
RT	←	EO	0.895	<0.001
PA	←	EO	0.912	<0.001
EO	→	VSME'S	0.317	<0.001
EO	→	LC	0.833	<0.001
LC	→	VSME'S	0.174	0.030
LnSize	→	VSME'S	0.555	<0.001
LnAge	→	VSME'S	0.146	0.058
Effect Size			Coefficient	
Innov.	←	EO.	0.558	
RT	←	EO	0.800	
PA	←	EO	0.831	
EO	→	LC	0.694	
EO	→	VSME'S	0.115	
CL	→	VSME'S	0.066	
VSME'S	→	LnSize	0.339	
VSME'S	→	LnAge	0.026	

Sumber : Data olahan (2017)

Keterangan :

APC = Average path coefficient

AARS = Aver.Adj. R-squared

AFVIF=Aver.full collinearityVIF

Innov. = Innovation

RT = Risk Taking

EO = Entrepreneur Orientation

AARS = Average R-squared

AVIF =Average block VIF

GoF = Tenenhaus GoF

PA = Proactiveness

LC = Local Cultural

VSME'S = Volatility Small Enterprise

Berdasarkan output model Fit and Quality Indices pada tabel 5 didapatkan APC =0.554, P<0.001, ARS=0.675, P<0.001, AARS= 0.669, P<0.001. Nilai P dari APC, ARS DAN AARS berada dibawah 0.05 (signifikan). Nilai AVIF=1.315, AFVIF=9.012 berada dibawah 5 yang menandakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. GoF=0.822, dengan ketentuan (*small* >= 0.1, *medium* >= 0.25, *large* >= 0.36). Berdasarkan output model fit and quality indices dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini *fit* atau layak.

Hasil pengujian menunjukkan nilai R² masing-masing variabel endogen adalah 49% (VSME'S) dan

69% (LC). Model penelitian ini mempunyai *predictive relevan* karena mempunyai nilai *Q Squared* di atas 0 (nul). Berdasarkan nilai *Full Collinearity VIF* yang berada di bawah lima (5) menunjukkan di dalam model penelitian tidak terdapat multikolinieritas dapat dijelaskan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. R-Squared, Q-Squared, Full Collinearity VIF

	R-Squared
VSME'S	0.49
LC	0.69

Lanjutan Tabel 5.

R-Squared, Q-Squared, Full Collinearity VIF

Q - S q u a r e d	
V S M E ' S	0 . 4 9 8
L C	0 . 6 8 8
F u l l C o l l i n e a r i t y V I F	
V S M E ' S	1 . 7 4 2
L C	3 . 7 0 4

Sumber : Data olahan (2017)

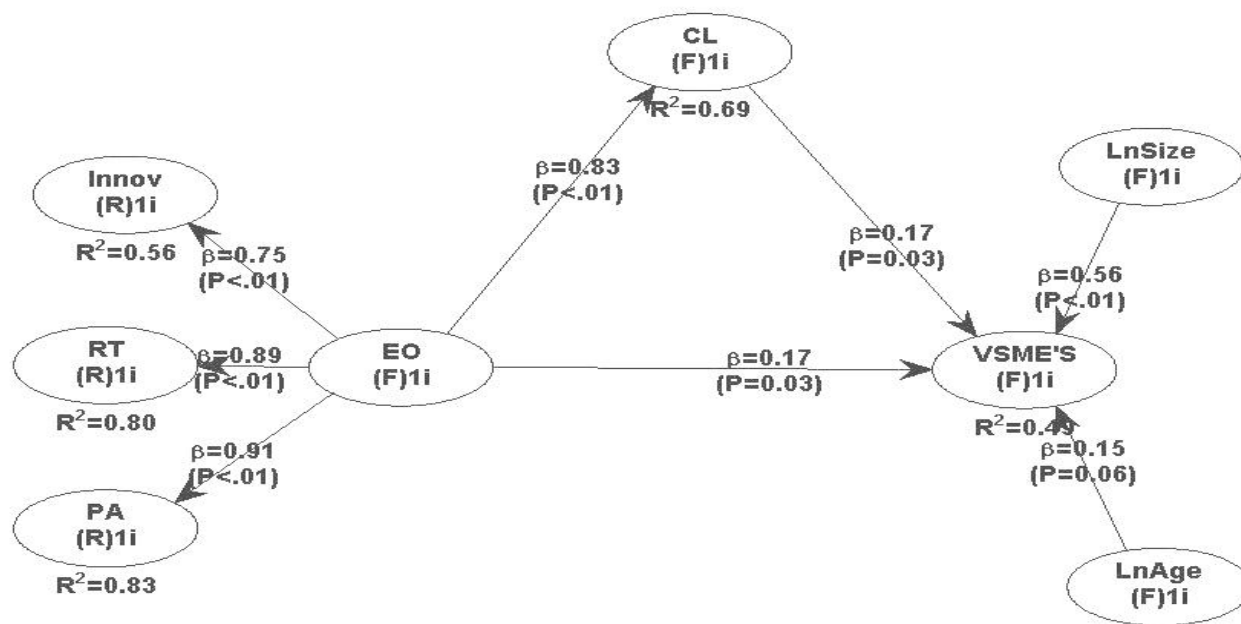
Keterangan:

LC: Local Cultural

VSME'S: Volatility of Small and Medium Enterprises

Pengujian Full Model

Pada gambar 2 menunjukkan pengujian full model, dibawah ini:



Gambar 2 dan tabel 4 menunjukkan koefisien jalur dan nilai p dari setiap hubungan langsung (*direct effect*), hubungan tidak langsung (*indirect effect*), *total effect* dan *effect size* dalam model penelitian. Jalur EO terhadap VSMEs menunjukkan nilai koefisien 0.17 dan signifikan dengan nilai 0.03. Sedangkan indikator-indikator EO yang sifatnya reflektif, seperti; Innov.indikator dari EO menunjukkan nilai koefisien 0.75 dengan nilai $P<0.01$, Risk Taking indikator dari EO menunjukkan nilai koefisien 0.89 dengan nilai $P<0.01$, dan Pro aktif indikator dari EO menunjukkan nilai koefisien 0.91

dengan nilai $P<0.01$. Hubungan langsung variabel EO terhadap LC menunjukkan nilai koefisien 0.33 dan signifikan dengan nilai $p<0.01$. Jalur LC terhadap VSMEs menunjukkan nilai koefisien 0.17 dan signifikan dengan nilai 0.03. Hal ini menunjukkan hubungan tidak langsung/*indirect effect* antara EO dan VSMEs menunjukkan nilai koefisien -0.145 dan signifikan dengan nilai $p=0.014$.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui besarnya nilai *effect size* dari masing-masing hubungan. menunjukkan *absolute kontribusi individual* setiap variabel laten predictor pada nilai R^2 variabel

kriterium. Hasil estimasi menunjukkan *effectsize* EO terhadap VSMEs sebesar 0.115, EO terhadap LC sebesar 0.694, LC terhadap VSMEs sebesar 0.066, Lnsize terhadap VSME'S sebesar 0.339, LnAge terhadap VSMEs sebesar 0.026.

Orientasi Kewirausahaan Terhadap Volatilitas UKM

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap volatilitas UKM di Jabodetabek. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa orientasi kewirausahaan di Jabodetabek memberikan peran yang besar dalam menghasilkan kinerja dan volatilitas UKM. Orientasi kewirausahaan di Jabodetabek berdasarkan persepsi responden mendapatkan penilaian yang optimal, yaitu 7. Perolehan skor rata-rata yang berada pada angka 5 dari 7 menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan UKM memiliki peran untuk menghasilkan kinerja dan volatilitas UKM di Jabodetabek. Pengujian terhadap orientasi kewirausahaan / pertumbuhan UKM ditunjukkan dengan perolehan rata-rata peran yang paling penting yang ditunjukkan dengan loading faktornya. Pengujian terhadap volatilitas UKM menunjukkan bahwa indikator yang paling tinggi perolehan means adalah pelaku UKM berorientasi maju terhadap usahanya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada sektor ril di Jabodetabek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ana Maria Moreno and Jose A. Zarrias (2014) menemukan bahwa volatilitas perusahaan dipengaruhi oleh *Entrepreneur Orientation* (EO) dan lingkungan pesaing. *Entrepreneur Orientation* (EO) atau pertumbuhan UKM mempengaruhi volatilitas perusahaan dan menemukan efek interaksi yang kuat dari pertumbuhan dan ukuran perusahaan pada volatilitas perusahaan kecil dan menengah. Lumpkin (1996); Dess (2001) dan Wiklund et. al.(2009) menegaskan hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dan lingkungan yang tak stabil dengan volatilitas UKM.

Indikator yang paling besar berperan dalam membentuk perilaku orientasi kewirausahaan adalah ketekunan, dimana mereka memiliki kesabaran dan ketelatenan dalam mengelola usahanya, dalam hal ini dibidang agribisnis, kuliner, dan lain-lain. Persepsi terhadap perilaku orientasi kewirausahaan ditunjukkan dengan perolehan means dan peran yang paling penting ditunjukkan dengan loading factor dan estimasi usaha (R2) dimana indikator inovatif estimasi usahanya R2 sebesar 56 %, indikator risk taking R2 sebesar 80%, yang artinya bahwa pelaku UKM berani mengambil risiko dalam berbisnis dan

berorientasi pada kewirausahaan yang maju dan proaktif R2 sebesar 83%, artinya bahwa pelaku usaha proaktif dalam mengembangkan usahanya yang berorientasi pada kewirausahaan yang tangguh dalam pengembangan usahanya. Indikator yang paling rendah dari perilaku orientasi kewirausahaan UKM yang etis di Jabodetabek adalah inovatif, karena terbatasnya pengetahuan pelaku usaha tentang bagaimana berinovasi secara variatif atas segmen produk yang dihasilkan dan terbatasnya pembinaan untuk tumbuh dan berkembang secara intensif dari regulator tentang inovasi usaha di Jabodetabek.

Orientasi Kewirausahaan terhadap Volatilitas UKM melalui Budaya Lokal

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa budaya lokal berpengaruh terhadap volatilitas UKM di Jabodetabek. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa budaya lokal di Jabodetabek memberikan peran yang besar dalam menghasilkan kinerja dan volatilitas UKM. Budaya Lokal di Jabodetabek berdasarkan persepsi responden mendapatkan penilaian yang optimal, yaitu 7. Perolehan skor rata-rata yang berada pada angka 6 dari 7 menunjukkan bahwa budaya lokal UKM yang etis memiliki peran untuk menghasilkan kinerja dan volatilitas UKM di Jabodetabek. Persepsi terhadap budaya lokal UKM yang etis ditunjukkan dengan perolehan means dan peranan yang paling penting ditunjukkan dengan loading faktor. Persepsi terhadap budaya lokal UKM yang etis menunjukkan bahwa indikator yang paling tinggi perolehan rata-rata adalah pelaku UKM yang bertanggungjawab terhadap pekerjaannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada sektor ril di Jabodetabek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan (EO) memiliki pengaruh positif untuk memediasi budaya lokal UKM yang etis di Jabodetabek guna menghasilkan kinerja dan menurunkan volatilitas UKM. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan berwirausaha masyarakat Jabodetabek telah memiliki kapasitas yang memadai untuk mengembangkan diri menjadi pengusaha kecil dan menengah yang handal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yohannes Rante (2010) menyatakan bahwa peran budaya etnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM; kedua, perilaku entrepreneurial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UKM agribisnis (peningkatan volume penjualan bisnis) dan memitigasi volatilitas UKM. Hal ini dapat dilihat dari persepsi responden terhadap perilaku orientasi kewirausahaan yang mendapatkan

skor rata rata 6. Perolehan skor lebih besar dari 5, menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan UMK di Jabodetabek telah berada pada kriteria yang baik. Jadi kearifan budaya lokal UKM yang etis memegang peran penting dalam meningkat orientasi kewirausahaan berbasis inovatif, berani mengambil risiko dalam berbisnis dan proaktif atas pengembangan segmen-segmen produk yang baru untuk meningkatkan bisnis di sektor ril dan perilaku orientasi kewirausahaan berani bersaing dalam iruk pikuk dunia bisnis modern yang berbasis strategi pertumbuhan usaha dan informasi teknologi yang kompetitif pada pelaku usaha masyarakat ekonomi ASEAN dan meningkat pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

KESIMPULAN

Peran orientasi kewirausahaan dimediasi kearifan budaya lokal UKM yang etis terhadap volatilitas UKM. Orientasi kewirausahaan signifikan dan positif terhadap volatilitas UKM yang kurang sesuai dalam mengelola usaha untuk memanfaatkan budaya lokal yang baik dan mendukung pengembangan pengelolaan usaha di Jabodetabek. Budaya Lokal memiliki peran strategis sebagai pemediasi antara orientasi kewirausahaan terhadap volatilitas UKM.

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembinaan UKM melalui pola pendampingan secara berkelanjutan hendaknya dibuat suatu program yang terpadu.
2. Diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah, Lembaga Keuangan dan pengusaha besar serta kelompok UMK, untuk membuat suatu program pemberdayaan kepada UKM agar lebih berdaya dan produktif.
3. Diperlukan adanya bentuk pelatihan yang berhubungan dengan wawasan dan keterampilan kewirausahaan, pembentukan sikap untuk selalu berpikir maju karena telah memiliki wawasan dan perilaku orientasi kewirausahaan.
4. Dalam rangka pengembangan UKM diharapkan bantuan pemasaran dari pemerintah berupa usaha BUMD yang khusus menampung dan memasarkan produksi usaha dan memobilisasi usaha melalui pameran produk-produk UKM di Jabodetabek

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Maria Moreno Jose A. Zarrias Jose L. Barbero , (2014), "The relationship between growth and volatility in small firms", *Management Decision*, Vol. 52 Iss 8 pp. 1516 – 1532
- Anderson, B.S. and Eshima, Y. (2013), "The influence of firm age and intangible resources on the relationship between entrepreneurial orientation and firm growth among Japanese SMEs", *Journal of Business Venturing*, Vol. 28 No. 3, pp. 413-429.
- Autio, E., Esmt, L.D. and Frederiksen, L. (2013), "Information exposure, opportunity evaluation and entrepreneurial action: an investigation of an online user community", *Academy of Management Journal*, Vol. 56 No. 5, pp. 1348-1371.
- Baptista, R. and Preto, M.T. (2011), "New firm formation and employment growth: regional and business dynamics", *Small Business Economic*, Vol. 36 No. 4, pp. 419-442.
- Casillas, J.C. and Moreno, A.M. (2010), "The relation between entrepreneurial orientation and growth: the moderating role of family involvement", *Entrepreneurship and Regional Development*, Vol. 22 Nos 3-4, pp. 265-291.
- Coad, A., Frankish, J., Roberts, R.G and Storey, D.J. (2013), "Growth paths and survival chances: an application of gambler's ruin theory", *Journal of Business Venturing*, Vol. 28 No. 5, pp. 615-632.
- Delmar, F., McKelvie, A. and Wennberg, K. (2013), "Untangling the relationships among growth, profitability and survival in new firms", *Technovation*, Vol. 33 Nos 8-9, pp. 276-291.
- Eggers, F., Kraus, S., Hughes, M., Laraway, S. and Snyckerski, S. (2013), "Implications of customer and entrepreneurial orientations for SME growth", *Management Decision*, Vol. 51 No. 3, pp. 524-546.
- Ghozali Imam (2014), *Partial Least Squares, Konsep Metode Dan Aplikasi*, menggunakan Program WarpsPLS 4.0 Second Edition, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Henrekson, M. and Johansson, D. (2010), "Gazelles as job creators: a survey and interpretation of the evidence", *Small Business Economics*, Vol. 35 No. 2, pp. 227-244.
- Jansson, J. (2011), "Emerging (internet) industry and agglomeration: internet entrepreneurs coping with uncertainty", *Entrepreneurship and Regional Development*, Vol. 23 Nos 7-8, pp. 499-521.
- McKelvie, A. and Wiklund, J. (2010), "Advancing firm growth research: a focus on growth mode instead of growth rate", *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 34 No. 2, pp. 261-288.
- Mason, C. and Brown, R. (2013), "Creating good public policy to support high-growth firms", *Small Business Economics*, Vol. 40 No. 2, pp. 211-225.

- Piehn-Dujovich, J. (2010), "A theory of serial entrepreneurship", *Small Business Economics*, Vol. 35 No. 4, pp. 377-398.
- Rosembusch, N., Rauch, A. and Bausch, A. (2013), "The mediating role of entrepreneurial orientation in the task-performance relationship: a meta-analysis", *Journal of Management*, Vol. 39 No. 3, pp. 633-659.
- Schilke, O. (2014), "On the contingent value of dynamic capabilities for competitive advantage: the nonlinear moderating effect of environmental dynamism", *Strategic Management Journal*, Vol. 35 No. 2, pp. 179-203.
- Wiklund, J., Baker, T. and Shepherd, D. (2010), "The age-effect of financial indicators as buffers against the liability of newness", *Journal of Business Venturing*, Vol. 25 No. 4, pp. 423-437.
- Yohanes Rante (2010), Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol.12, no. 2, September 2010: 133-141.
- Zahra, S.A. (2010), "Organizational learning and entrepreneurship in family firms: exploring the moderating effect of ownership and cohesion", *Small Business Economics*, Vol. 38 No. 1, pp. 51-65.